



DUKUNGAN FORCLIME dalam Kegiatan Terkait G20

ARTIKEL LAINNYA

PELATIHAN MANAJEMEN Perubahan dan Kepemimpinan Rimbawan Tanah Papua

KTH PAPUA DAN KELOMPOK TANI LEBAH MADU Desa Yeh Sumbul, Bali Saling Tukar Pengetahuan Budaya Lebah Madu

KTH PAPUA dan Masyarakat Desa Wisata Blimbingsari, Bali Bertukar Pengetahuan tentang Pengelolaan Ekowisata

KELOMPOK TANI HUTAN PAPUA Hadiri Perayaan Hari Konservasi Alam Nasional 2022

Editorial

Tahun ini didominasi oleh fakta bahwa Indonesia memimpin proses G20 dan memfasilitasi pertukaran isu-isu internasional antara negara-negara paling kuat di dunia ini. Dunia adalah tamu bagi Indonesia dengan dialog dan diskusi kebijakan yang tak terhitung jumlahnya sepanjang tahun. Untuk FORCLIME dan kerja sama pembangunan Jerman ini diperkuat dengan kepresidenan G7 Jerman. Karena konstelasi ini, terjadi pertukaran politik yang kuat antara kedua negara. Presiden Jerman Walther Steinmeier, Sekretaris Negara BMZ Jochen Flassbarth dan juga Atase Perubahan Iklim yang baru, Jennifer Morgan, bersama dengan sejumlah anggota parlemen, telah mengunjungi Indonesia. Kami sebagai FORCLIME terlibat dalam sebagian besar diskusi dan dialog ini, baik secara langsung maupun dalam persiapan. Mengapa kami terlibat? Karena dunia telah menyadari bahwa melindungi dan memanfaatkan hutan Indonesia secara berkelanjutan merupakan kontribusi besar dalam mengatasi perubahan iklim global. Dunia tidak akan maju dalam krisis eksistensial ini jika hutan Indonesia hilang. Dalam konteks ini, pemerintah Indonesia telah mengidentifikasi mangrove dan hutan gambut sebagai hal yang penting karena nilai karbonnya, tetapi juga kepentingan sosial dan ekologis. Pendirian *World Mangrove Center* dengan dukungan kerja sama pembangunan Jerman



merupakan salah satu bagian dari teka-teki untuk membawa masalah ini ke depan. Melalui pelaksanaan program kami, FORCLIME sebagai proyek kerja sama teknis berkontribusi pada pengembangan kebijakan dan hal-hal teknis di semua jenis hutan.

Namun selain mendukung acara tingkat tinggi ini dan berkontribusi pada gambaran yang lebih besar, kami juga merasa terhormat dapat mendukung acara nyata terkait G20, seperti *side events* konferensi Youth Y20 dan Women W20 di Manokwari. Sebuah acara yang benar-benar luar biasa yang menjadi ajang pertemuan generasi muda dilakukan dengan Provinsi Papua Barat. Acara Y20 dalam suasana unik di Arboretum Universitas Papua di bawah kanopi hutan, di luar ruangan bukan di ruangan ber-AC, menjadi contoh bagi saya semangat kerja dan pendekatan FORCLIME: Mengakar kuat dengan tanah, tertanam dalam sistem mitra kami dan memberi suara bagi orang-orang yang biasanya tidak terdengar. Seperti telah dituangkan dalam dokumentasi akhir kami dari fase terakhir dengan judul: “**Kisah dari Tepi**”.

Semoga ibu dan bapak menikmati edisi bulan Oktober 2022 dan saya juga berterima kasih kepada para kontributor yang telah mendokumentasikan bagian dari pekerjaan FORCLIME ini.

Terima kasih dan salam,
Georg Buchholz
Direktur Program FORCLIME

Dukungan FORCLIME dalam Kegiatan Terkait G20

Mohammad Rayan, Technical Adviser for Cross cutting issues and conflict management
Nita Yohana, Advisor bidang pengelolaan hutan lestari dan koordinator Provinsi Papua Barat



2

Seperti kita ketahui, tahun ini Indonesia memegang Presidensi G20 yang berlangsung selama satu tahun, mulai 1 Desember 2021 hingga 30 November 2022. Merupakan forum internasional, G20 fokus pada koordinasi kebijakan di bidang ekonomi dan pembangunan. Anggota-anggota G20 terdiri atas 19 negara dan 1 kawasan, yaitu: Argentina, Australia, Brasil, Kanada, Republik Rakyat Tiongkok (RRT), Prancis, Jerman, India, Indonesia, Italia, Jepang, Republik Korea, Meksiko, Rusia, Arab Saudi, Afrika Selatan, Turki, Inggris, Amerika Serikat, dan Uni Eropa.

FORCLIME sebagai program kerja sama bilateral antara Pemerintah Federal Jerman dan Pemerintah Republik Indonesia di bidang hutan dan perubahan iklim terlibat dalam sebagian besar diskusi dan dialog yang terjadi terkait dengan G20, baik secara langsung maupun dalam persiapan. Mengapa FORCLIME terlibat? Karena dunia telah menyadari bahwa melindungi dan

memanfaatkan hutan Indonesia secara berkelanjutan merupakan kontribusi besar dalam mengatasi perubahan iklim global.

FORCLIME telah mendukung dan terlibat dalam proses pemutakhiran (*updating*) The State of Indonesia's Forests (SOIFO) 2022. Dukungan yang diberikan termasuk menyediakan tenaga ahli selama proses *updating*, keahlian (*expertise*) dan mencetak buku. Buku SOIFO telah diluncurkan oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Siti Nurbaya pada 4 Oktober 2022 di Markas FAO di Roma, Italia. Peluncuran dilaksanakan disela acara khusus 8th World Forest Week (WFW) 2022 di sela-sela sidang The Committee on Forestry (COFO)-26.

Menurut Siaran Pers KLHK Nomor: SP. 275/HUMAS/ PPIP/HMS.3/10/2022, acara peluncuran SOIFO 2022 turut dihadiri oleh Duta Besar Anggota FAO di Roma;



Kepala Ekonomi, Organisasi Pangan dan Pertanian Perserikatan Bangsa-Bangsa, Máximo Torero; Penasihat Iklim Senior Departemen Pertanian Amerika Serikat, Sean Babington; Direktur Jenderal Pengelolaan Hutan Lestari KLHK, Agus Justianto; Ketua Asosiasi Pengusaha Hutan Indonesia (APHI), Indroyono Soesilo, juga para delegasi yang hadir langsung atau *online*.

Sejak tahun 2017 melalui Pusat Data dan Informasi (Pusdatin), Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), FORCLIME juga dilibatkan dalam mendukung kegiatan penyusunan dan penerbitan SOIFO. FORCLIME melihat SOIFO ini sebagai produk istimewa (*exelent*) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Buku SOIFO sudah sangat dikenal, baik di dalam negeri maupun luar negeri dan dijadikan referensi terkait dengan kondisi dan pembangunan kehutanan di Indonesia.

Selain mendukung acara tingkat tinggi, baik secara langsung maupun dalam persiapan, FORCLIME juga terlibat dan berkontribusi dalam side events G20 di Manokwari, Papua Barat, yaitu Youth (Y20) dan Women (W20).

Dalam rangka mendukung Provinsi Papua Barat sebagai tuan rumah side event G20 terkait dengan pemuda (Y20) dan gender (W20), FORCLIME bersama Universitas Papua mengadakan *talkshow* dan pameran di Manokwari, Papua Barat. Tema *talkshow* Y20 adalah *Supporting Papua's green future*, sedangkan tema *talkshow* W20 adalah Perempuan dalam Pengelolaan Hutan Lestari di Tanah Papua.

Kedua acara tersebut dilaksanakan pada tanggal 20 Mei dan 21 Mei 2022 di Arboretum Universitas Papua, Manokwari, Papua Barat.

Ada dua sesi dalam *Talkshow* Y20, sesi pertama mengusung topik berbagi pembelajaran terkait dengan Program Magang FORCLIME bagi mahasiswa dari universitas di Tanah Papua sebagai sarana belajar praktik menerapkan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh di kampus, dan belajar mengenal dunia kerja. Program magang ini telah dilakukan sejak tahun 2019 dan merupakan salah satu upaya FORCLIME dalam mendukung pembangunan hijau di Tanah Papua.

Pembicara yang dihadirkan dalam acara *talkshow* tersebut adalah alumni magang FORCLIME yang saat ini telah bekerja dan beraktivitas di bidang riset, pembangunan hutan pendidikan, program hutan dan perubahan iklim di Tanah Papua.

Peserta *Talkshow* Y20 sekitar 384 orang, yang merupakan mahasiswa di perguruan tinggi di Provinsi Papua Barat, seperti Universitas Papua, Sekolah Tinggi Ilmu Hukum, komunitas pemuda, organisasi pemuda, Dinas Kehutanan Provinsi Papua Barat, dan beberapa dinas Pemerintah Kabupaten Manokwari.

Calvin Wambrau, alumni Fakultas Kehutanan Universitas Papua yang juga alumni Program Magang FORCLIME tahun 2020, yang saat ini bekerja sebagai staff di salah satu LSM di Biak, menyampaikan bahwa dari magang FORCLIME mendapatkan banyak pembelajaran dan pengetahuan sehingga dapat digunakan dan diterapkan ketika memimpin tim kerja di tempat kerjanya saat ini.



Perempuan menjadi pemegang peranan penting dalam pengelolaan hutan lestari

“Bukan hanya mendapatkan ilmu pengetahuan, magang di FORCLIME juga memberikan kesempatan kepada saya melihat secara langsung bagaimana dunia kerja sebenarnya. Contohnya, saya berkesempatan ikut serta dalam kegiatan meeting internal Penyusunan Annual Workplan FORCLIME di Sentul, Bogor”, kata Desi Barangkea, alumni Program Magang FORCLIME tahun 2021 dari Fakultas Kehutanan Universitas Papua.

Menurut Desi, ini untuk pertama kali dia ikut terlibat dalam suatu kegiatan penyusunan dokumen penting dengan diikutsertakan secara penuh tanpa memandang status magang dan mendapatkan kesempatan yang sama dengan staf FORCLIME baik dalam menyuarakan pendapat, memberi masukan dan saran. Bonusnya, Desi sangat bahagia karena dapat kesempatan menginjakkan kaki di Ibukota Negara Indonesia, Jakarta, untuk pertama kalinya. Ditambahkan Desi, selama ini dia tidak terlalu memprioritaskan belajar Bahasa Inggris, namun dengan mengikuti program magang memberikan dorongan untuk dapat menguasai Bahasa Inggris agar dapat bersaing di dunia kerja, seperti yang dia saksikan selama magang di FORCLIME.

Sesi kedua dalam *Talkshow* Y20 menampilkan topik Pemuda Inspiratif di Provinsi Papua Barat. Sesi ini menampilkan pemuda-pemuda yang

telah berkarya dan berkontribusi bagi masyarakat di Papua Barat. Para pihak yang tampil dalam sesi ini termasuk Papua Muda Inspiratif, Pemuda Gereja dan Mahasiswa Fakultas Kehutanan Universitas Papua, serta Komunitas Suka Membaca Provinsi Papua Barat. Dalam *talkshow* ini mereka berbicara untuk mengembangkan Papua Muda yang inspiratif, kontribusi Pemuda Gereja dalam mendukung pendidikan pemuda, serta membagi semangat dalam berbagi untuk pendidikan di Tanah Papua.

Talkshow W20 menampilkan topik Birokrasi dan Peran Kaum Perempuan, dan Peran Perempuan dalam Pemanfaatan Hutan di Tingkat Tapak. Dalam sesi ini, tampil tiga perempuan sebagai narasumber, yaitu perwakilan dari Bappeda Provinsi Papua Barat berbicara mengenai perencanaan responsif gender dan budgeting di Papua Barat; perwakilan dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Papua Barat menyampaikan program yang didorong dalam menunjang pemberdayaan perempuan melalui pendidikan di Provinsi Papua Barat. Dan perwakilan dari Dinas Kehutanan Provinsi Papua Barat yang berbagi pengalaman terkait dengan peran perempuan dalam pengelolaan hutan lestari.

Peserta *Talkshow* W20 sekitar 320 orang, yang mewakili organisasi dan komunitas perempuan di Provinsi Papua Barat, mahasiswa, Dinas Kehutanan Provinsi Papua Barat, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Papua Barat dan beberapa dinas Pemerintah Kabupaten Manokwari.

TALKSHOW Y20 & W20 FORCLIME INTERNSHIP PROGRAMME : SUPPORTING PAPUA'S GREEN FUTURE & PEREMPUAN DALAM PENGELOLAAN HUTAN LESTARI DI TANAH PAPUA



Side events Y20 di Manokwari

Dekan Fakultas Kehutanan Universitas Papua Dr. Jonni Marwa, S.Hut., M.Si., sebagai tuan rumah *Talkshow* Y&W20, menyampaikan terima kasih kepada GIZ yang telah memberikan kesempatan bagi mahasiswa Fakultas Kehutanan untuk magang di FORCLIME. Harapannya, kegiatan ini selain menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peserta magang juga turut mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam hal Pengabdian Kepada Masyarakat.

Sementara itu, Dinas Kehutanan Provinsi Papua Barat yang menjadi pembicara *Talkshow* W20 menyampaikan bahwa peran perempuan dalam pengelolaan hutan tidak dapat dikesampingkan. Karena yang bekerja mengambil hasil hutan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga adalah perempuan, serta perempuan pulalah yang akan menghasilkan generasi muda yang peduli dengan alam. Harapannya hasil diskusi yang menghasilkan pikiran-pikiran baik ini dapat dimasukkan dalam rekomendasi untuk dibawa dalam

pertemuan G20 di Bali pada bulan Oktober 2022. Dalam sesi yang sama, pembicara dari Tokoh Adat Perempuan Kampung Bikar, Mama Yusmina Yekwam, menyampaikan bahwa perempuan di Kampung Bikar sudah memahami pentingnya menjaga hutan. *“Kami hanya mengambil hasil hutan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari, serta melakukan penanaman di lahan-lahan yang membutuhkan”*, kata mama Yusmina Yekwam.

Mereka sangat paham, merekalah garda terdepan untuk melindungi dan menjaga hutan.

Melalui pelaksanaan program kami, FORCLIME sebagai proyek kerja sama teknis berkontribusi pada pengembangan kebijakan dan hal-hal teknis di semua jenis hutan. Selain itu, kegiatan FORCLIME merupakan investasi pada manusia untuk masa depan hutan Indonesia. Diharapkan melalui investasi yang telah dilakukan akan terus ada dan berkembang.

Artikel lainnya

Pelatihan Manajemen Perubahan dan Kepemimpinan bagi Rimbawan Tanah Papua

Dalam rangka memperkuat kapasitas tingkat pejabat struktural di instansi kehutanan di Tanah Papua, FORCLIME mengadakan serial pelatihan Manajemen Perubahan dan Kepemimpinan (*Change Management and Leadership*) bagi para pejabat struktural di Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) dan Cabang Dinas Kehutanan (CDK), serta Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan di Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat. Pelatihan ini dimaksudkan untuk membekali para pejabat struktural di instansi tersebut dengan pengetahuan dan keterampilan terkait kepemimpinan dan cara mengelola perubahan sehingga nantinya dapat menjalankan tugas dengan baik. Pelatihan ini difasilitasi oleh MDF Pacific Indonesia, lembaga yang berpengalaman dalam memberikan bimbingan konsultasi, fasilitasi, evaluasi, pengembangan usaha, dan layanan kemitraan di seluruh dunia.

Pelatihan ini dilaksanakan atas kerja sama FORCLIME dengan Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup Papua di Provinsi Papua dan Dinas Kehutanan Provinsi Papua Barat. Pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam dua kelompok (*batch*) di masing-masing provinsi. Di Provinsi Papua *batch* pertama diselenggarakan di Jayapura pada tanggal 29 Agustus hingga 2 September 2022 dan *batch* kedua pada tanggal 5-9 September 2022 Sedangkan *batch* pertama di Provinsi Papua Barat pada tanggal 12 - 16 September 2022 dan *batch* kedua pada tanggal 19 -23 September 2022 di Sorong. Jumlah peserta di masing-masing *batch* pelatihan berkisar 20-22 orang.

Program pelatihan Mengelola Perubahan dan Kepemimpinan ini diselenggarakan dalam lima hari. Materi pelatihan yang diberikan berdasarkan tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai, meliputi:

1. Kepemimpinan Organisasi dan Kompetensi Pemimpin/manajer.
2. Mengetahui Diri dan Interaksi di Tempat Kerja.
3. Mengelola Tim dan Pengambilan Keputusan.
4. Menghadapi Tantangan Baru dan Siklus Perubahan.
5. Mengelola Perubahan.



“Saya sangat senang sekali dengan pelatihan ini. Belum ada pelatihan seperti yang kita ikuti dan ini sangat bermanfaat sekali untuk kami para pemimpin dan calon pemimpin yang akan datang. Pembelajaran yang diperoleh dari pelatihan ini dapat diterapkan, baik dalam lingkungan kerja maupun dalam membina kelompok tani hutan untuk meningkatkan produk-produk yang sudah ada pada wilayah dan unit kerja”, kata Debora Ludia Sawen, S.Hut., M.Si., Kepala

Seksi Perencanaan dan Pemanfaatan Hutan sekaligus sebagai pelaksana harian Kepala KPHP Unit XXI Lintas Sarmi Mamberamo, Provinsi Papua.

Lain lagi pengalaman yang disampaikan oleh Donny Natalion Bosawer S.Hut., M.Sc., Kepala Cabang Dinas Kehutanan Sorong Selatan, Papua Barat yang pada saat penutupan acara pelatihan menyampaikan kesan bahwa; *“Pelatihan ini sangat menarik dan menyenangkan. Dari pelatihan ini saya menarik kesimpulan bahwa untuk bisa mendorong dan memimpin perubahan, saya perlu merubah diri saya sendiri. Perubahan harus dimulai dari diri saya sendiri. Saya tidak akan bisa memimpin perubahan bila saya sendiri tidak bisa memberi contoh kepada anak buah saya atau ke orang lain”*.

Pelatihan ini dilaksanakan FORCLIME untuk menyiapkan rimbawan pemimpin perubahan Tanah Papua masa depan.

Untuk informasi lebih lanjut, silakan hubungi:

1. Edy Marbyanto, Manajer Bidang Strategis, Pengembangan Kapasitas SDM
2. Nita Yohana, Advisor bidang pengelolaan hutan lestari dan koordinator Provinsi Papua Barat.

Kelompok Tani Hutan Papua dan Kelompok Tani Lebah Madu Desa Yeh Sumbul, Bali saling Tukar Pengetahuan Budidaya Lebah Madu

Balai Taman Nasional Wasur bersama FORCLIME memfasilitasi kelompok tani hutan dari Kampung Yanggadur, Merauke bertukar pengetahuan dengan pengurus desa dan kelompok tani lebah madu Buana Sari di Desa Yeh Sumbul, Kabupaten Jembrana, Bali. Kelompok Tani Hutan (KTH) dari Kampung Yanggadur merupakan KTH dampingan FORCLIME dan Taman Nasional Wasur yang memiliki usaha budidaya lebah. Kunjungan yang dilaksanakan pada tanggal 4 September 2022 tersebut juga diikuti oleh kelompok tani hutan dukungan dari kampung Tablasupa, Dosai, Maribu, Pasir 6 dan Wasur. Rombongan diterima dengan baik oleh Kepala Desa Yeh Sumbul, bapak I Putu Gede Diantariksa, S.T. Dalam acara tersebut, hadir pula Kepala Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Jembrana, bapak Made Gede Budhiarta, SSTP, M.S., serta pendamping dari Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Jembrana.

Kelompok Buana Sari memiliki anggota 34 orang dengan bidang usaha budidaya lebah madu jenis *Apis mellifera* dan jenis Trigona. Lebah jenis *Apis mellifera* menghasilkan madu lebih banyak, selain itu, lebih mudah dalam pengembangannya. Kelompok ini memproduksi berbagai varian madu termasuk *royal jelly* dan *bee pollen*. Selain itu, mereka menjual koloni lebah madu. Dalam pertemuan tersebut, Wakil Asosiasi Pengusaha Indonesia Cabang Bali, I Made Dwi Suwardi, menjelaskan mengenai usaha budidaya lebah madu hingga pemasaran produk yang dihasilkan. Yang sangat menarik dari kelompok ini adalah inovasi rekayasa menghasilkan ratu lebah super. Dengan menggunakan bahan-bahan yang mudah didapat dan murah, mereka melakukan beberapa kali uji coba hingga menghasilkan ratu lebah super. Setelah mendapatkan penjelasan mengenai cara menghasilkan ratu lebah madu super, peserta mengunjungi galeri pemasaran yang menampilkan produk Kelompok Buana Sari.



“Dengan melihat yang sudah dilakukan oleh Kelompok Buana Sari, saya termotivasi untuk mengembangkan madu Trigona lebih baik lagi, termasuk kedepan semoga bisa juga mengembangkan madu dari jenis lebah *Apis mellifera*”, ungkap ibu Rosalina Pinto Ndimar (perwakilan kelompok Empi Wai Tetepu dari Kampung Yanggadur).

Untuk informasi lebih lanjut, silakan hubungi:

1. Theodora F. Resubun, Advisor pengelolaan hutan lestari dan Koordinator Provinsi Papua
2. Mohammad Sidiq, Manajer bidang strategis, Pengelolaan hutan lestari dan Koordinator Provinsi Papua dan Papua Barat

Kelompok Tani Hutan Papua dan Masyarakat Desa Wisata Blimbingsari, Bali Bertukar Pengetahuan tentang Pengelolaan Ekowisata

Sebagai salah satu upaya untuk berbagi pengalaman dan juga memotivasi Kelompok Tani Hutan (KTH) di Papua dalam rangka pengembangan wisata alam, Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Papua, Balai Taman Nasional Wasur bersama FORCLIME memfasilitasi KTH dari kampung Tablasupa, Dosai, Maribu, Pasir 6, Yanggadur dan Wasur mengunjungi Desa Wisata Blimbingsari di Kabupaten Jembrana, Bali. Kunjungan yang dilaksanakan pada tanggal 3 September 2022 ini adalah salah satu agenda dalam rangka menghadiri dan mengadakan pameran dalam perayaan Hari Konservasi Alam Nasional, yang tahun ini diselenggarakan di Taman Nasional (TN) Bali Barat.

Dalam kunjungan studi ini, peserta didampingi oleh pendamping kampung wisata dari TN Bali Barat, bapak Nana Rukmana. Rombongan diterima dengan sangat hangat oleh Perbekel (sebutan lokal untuk kepala desa) Blimbingsari, bapak I Made John Ronny, di Kantor Desa Blimbingsari.



Desa Blimbingsari merupakan desa wisata yang pengelolaannya berbasis masyarakat (*community-based tourism*). Di desa ini tidak boleh dibangun hotel atau restoran, semua pelayanan wisata termasuk penginapan (*guest house*) dan makanan dilakukan oleh masyarakat desa. Dengan pendampingan dari Taman Nasional Bali Barat, Desa Blimbingsari ini menjadi salah satu tempat untuk penangkaran jalak bali (*Leucopsar rothschildi*). Burung jalak bali hasil penangkaran akan dikembalikan ke alam. Kegiatan ini merupakan salah satu daya tarik pengunjung. Desa Wisata Blimbingsari memiliki paket wisata lintas alam, pengunjung dapat menikmati keindahan alam, keunikan budaya sambil mengamati burung jalak bali. Fasilitas lain yang ada di desa wisata ini adalah *camping ground* yang dapat disewa oleh pengunjung.

Selain itu, Desa Blimbingsari juga merupakan desa tujuan wisata rohani dimana terdapat akulturasi budaya Bali dalam kehidupan masyarakat yang menganut agama Kristen. Hal ini menjadi daya tarik wisata dengan ikon utama bangunan gereja dengan ciri khas arsitektur Bali dan juga tata ibadah yang menggunakan tradisi Bali, termasuk penggunaan alat musik tradisional gamelan Bali dalam tata ibadah di gereja.

Dalam pertemuan tersebut, bapak Made menjelaskan bahwa pengembangan wisata di desa ini didukung penuh oleh pemerintah desa lewat bantuan dan pendampingan serta kerja sama dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Hal menarik lainnya dari Desa Blimbingsari adalah masyarakat di desa ini sangat baik dalam pengelolaan sampah. Sejak masuk gerbang, desa ini terlihat apik dan bersih. Pemilahan sampah sudah dilakukan oleh masing-masing rumah tangga dan penjualan sampah dilakukan lewat Bank Sampah. Penyadaran akan pentingnya kebersihan mulai ditanamkan pada anak-anak lewat bangku sekolah, selain itu, keberhasilan membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan juga berkat peran pemuka agama lewat kotbah di gereja.

Dari kunjungan studi ini, KTH Papua berdiskusi dan mendapatkan informasi langsung dari Kepala Desa Blimbingsari tentang bagaimana mengelola kelompok, dukungan kampung terhadap kelompok, sistem pemesanan paket wisata. Salah satu pembelajaran yang menarik adalah pembagian hasil antara masyarakat, retribusi untuk TN Bali Barat dan BUMDes sudah dilakukan lewat aplikasi. Sehingga sejak tiket dipesan oleh tamu, pembagian retribusi sudah terdistribusi kepada masing-masing pihak. Dengan demikian, pembagian hasil menjadi lebih transparan.

“Senang sekali bisa terlibat dalam kegiatan ini, sangat menginspirasi dan memotivasi saya dalam melakukan pengembangan ekowisata di Tablasupa. Kampung Tablasupa sebenarnya punya potensi yang tidak kalah dengan potensi yang saya lihat di Bali, hanya saja pengelolaan dan kesadaran dari kelompok yang masih harus ditingkatkan. Semoga dengan pendampingan dari BBKSDA dan FORCLIME pelan-pelan pengembangan ekowisata yang dilakukan di kampung Tablasupa bisa lebih baik,” kata Orpa Kisiwaytouw dari Kelompok Pecinta Alam Tablasupa.

Untuk informasi lebih lanjut, silakan hubungi:

1. **Theodora F. Resubun**, Advisor pengelolaan hutan lestari dan Koordinator Provinsi Papua
2. **Mohammad Sidiq**, Manajer bidang strategis, Pengelolaan hutan lestari dan Koordinator Provinsi Papua dan Papua Barat

Kelompok Tani Hutan Papua Hadiri Perayaan Hari Konservasi Alam Nasional 2022 di Taman Nasional Bali Barat

Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Papua, Balai Taman Nasional Wasur bersama FORCLIME memfasilitasi Kelompok Tani Hutan (KTH) dari kampung Tablasupa, Dosai, Maribu, Pasir 6, Yanggandur dan Wasur menghadiri perayaan Hari Konservasi Alam Nasional (HKAN) 2022. Perayaan ini merupakan acara tahunan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, yang tahun ini diadakan di Taman Nasional Bali Barat pada tanggal 31 Agustus sampai 2 September 2022 dengan tema *Amertha Taksu Abhinaya*, yang artinya memulihkan alam untuk masyarakat sejahtera. Acara ini dibuka oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan dengan berbagai agenda, termasuk talkshow dan pameran yang diikuti oleh taman nasional dan balai konservasi dari seluruh Indonesia.



Melalui stan Taman Nasional Wasur, KTH binaan menampilkan hasil hutan bukan kayu (HHBK) dari Kampung Wasur dan Yanggandur. Produk-produk yang ditampilkan termasuk teh sarang semut, madu dari jenis lebah trigona, minyak buah merah, minyak VCO, minyak kayu putih, minyak kemiri bakar, abon ikan gabus, kerupuk ikan gabus. Selain itu, juga ditampilkan anggrek hasil budidaya kelompok masyarakat dari Kampung Wasur dan Kampung Dosai. Berbagai jenis anggrek dipamerkan di dalam stan Taman Nasional Wasur, seperti anggrek macan, anggrek kribo, anggrek johanis, anggrek kelinci, dll. Perwakilan dari Kampung Dosai, ibu Agustina Kwano, menyerahkan anggrek kribo (*Dendrobium spectabile*) kepada Sekjen Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Dr. Bambang Hendroyono.

Selama perayaan HKAN berlangsung, perwakilan kelompok masyarakat juga mengikuti talkshow dan mendapatkan wawasan dan inspirasi dari para penggiat konservasi yang menjadi nara sumber pada acara tersebut. Salah satu nara sumber adalah ibu Ida Ayu Rusmarini, penerima Kalpataru tahun 2020, yang berbagi informasi dan inspirasi bagaimana ibu Ida memulai dan melakukan budidaya tanaman obat dan tanaman langka. Selain itu, kelompok masyarakat binaan juga berbagi informasi dan pengalaman dengan peserta pameran lainnya yang mengembangkan produk-produk HHBK dan jasa lingkungan.

Para perwakilan kelompok masyarakat binaan juga mengikuti *field trip* sebagai salah satu rangkaian acara perayaan HKAN tahun ini.

Lokasi yang dikunjungi adalah tempat penangkaran jalak bali (*Leucopsar rothschildi*) di Taman Nasional Bali Barat. Mereka juga mengunjungi lokasi ekowisata di Pulau Menjangan dan Plataran Menjangan yang dikelola oleh swasta. Dalam kunjungan ini perwakilan masyarakat terutama dari kampung Tablasupa, Pasir 6 dan kampung Wasur yang juga mengembangkan ekowisata sangat antusias dan banyak berdiskusi dengan pengelola ekowisata dan juga dengan pendamping masyarakat dari Taman Nasional Bali Barat.

“Saya berterima kasih kepada FORCLIME, karena melalui kunjungan ini saya bisa melihat produk-produk HHBK kelompok lain dari berbagai daerah dan juga dapat berdiskusi dengan mereka. Sehingga menambah motivasi terutama untuk mengembangkan produk lain selain anggrek yang selama ini saya tekuni”, kata Agustina Kwano, perwakilan dari Kampung Dosai.

Untuk informasi lebih lanjut, silakan hubungi:

1. **Theodora F. Resubun**, Advisor pengelolaan hutan lestari dan Koordinator Provinsi Papua
2. **Mohammad Sidiq**, Manajer bidang strategis, Pengelolaan hutan lestari dan Koordinator Provinsi Papua dan Papua Barat



Fasilitas KTH Papua hadir di HKAN di TN Bali Barat.

FORCLIME Forests and Climate Change Programme
Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit (GIZ) GmbH
Mangala Wanabakti Building, Block VII, 6th Floor
Jln. Jenderal Gatot Subroto, Jakarta 10270, Indonesia
Tel: +62 (0)21 572 0212, +62 (0)21 572 0214
Fax: +62 (0)21 572 0193
www.forclime.org

FORCLIME Kerja Sama Teknis (TC) adalah program yang dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia dan GIZ, dan didanai oleh Kementerian Federal Jerman untuk Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (BMZ).

Surel korespondensi: ratu.widyawati@giz.de



Bekerja sama dengan:

